

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya kekerasan dan kemerosotan akhlak yang menimpa anak-anak usia sekolah belakangan ini menjadi sorotan masyarakat, seperti yang baru beberapa bulan ini terjadi pada tanggal 24 September 2012 di Kebayoran baru Jakarta Selatan, terjadi tawuran antar pelajar SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 70 bahkan sampai merenggut korban jiwa (www.jaringnews.com), tidak hanya itu pada tanggal 12 Desember 2012 di Situbondo Jatim terjaring beberapa pelajar yang sedang melakukan arisan PSK (Pekerja Seks Komersial) (www.surabaya.detik.com) . Hal ini salah satunya disebabkan karena kurangnya kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan positif ini dapat dijumpai dalam wadah komunitas, baik komunitas kecil maupun besar yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Di sekolah para siswa diajarkan tentang pengetahuan, akhlak mulia dan kepribadian sehingga

dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan salah satu sarana dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan fungsi sekolah di atas maka sekolah sangat potensial untuk menjadi wadah kegiatan-kegiatan positif yang dapat dilakukan siswa yaitu sebagai wadah dalam pengekspresian diri, menumbuhkan minat dan bakat serta pembentukan karakter siswa, maka dikenalkanlah kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa disamping proses belajar mengajar.

Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, sekolah menyediakan wadah bagi siswa untuk berkreasi, berinovasi, mengembangkan bakat, dan berprestasi. Beberapa jenis ekstrakurikuler yang biasa dimiliki di setiap sekolah, seperti Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pecinta Alam, Rohis (Rohani Islam), Paduan Suara, Klub Bahasa, Band Musik, Drumband serta Olahraga di antaranya Bola basket, Voli, Futsal, Sepakbola, Bulutangkis, dan Bela diri. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengajarkan siswa dalam berorganisasi, sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk bergaul dan bersosialisasi lebih baik lagi. Sehingga dapat terbentuk perilaku dan budi pekerti yang baik dalam diri siswa tersebut.

Budi pekerti merupakan bentuk perilaku mengenai baik buruk nya seseorang yang tercermin dari perbuatan, sikap, dan perasaan. Dengan demikian budi pekerti sangatlah penting diajarkan pada setiap anak agar setiap anak dapat membiasakan, berpikirl, bersikap dan berperasaan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sehingga terbentuklah generasi-generasi muda yang memiliki budi pekerti yang baik.

Contoh-contoh perilaku buruk yang terjadi pada siswa yang telah dibahas di awal paragraf ternyata juga terjadi di daerah-daerah lain termasuk Bandar Lampung tetapi dalam bentuk kenakalan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari data yang diambil di SMA 15 Bandar Lampung banyak siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran baik itu norma agama, norma hukum, dan sopan santun.

Tabel 1.1 Catatan kenakalan siswa tanggal 10 Juli 2012 sampai dengan 14 November 2012 di SMA 15 Bandar Lampung

No	Jenis Kenakalan	Juli	agustus	september	oktober	november	Jumlah siswa	
							Non ekskul	ekskul
1	Membolos	3		6	6	1	14	0
2	Merokok	1		3	5	2	11	0
3	Berkelahi	1		6		7	14	2
4	Mencuri			1	1		2	
5	Menyimpan video/fotoporno			1	1	1	3	0
6	Tidak sopan pada guru dan	1		2	1		4	0

	teman							
7	Tidak menggunakan seragam sesuai aturan			5	3		4	4
8	Membawa barang yang tidak seharusnya ke sekolah	3			5		6	2
9	Mengganggu saat KBM			6	1	2	5	3
10	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	4	7	24	12	6	34	19
11	Lain-lain	1		5	6	2	9	5
Jumlah		14	7	60	41	21	103	35
Jumlah siswa kelas X							51	
Jumlah siswa IPA							30	
Jumlah siswa IPS							57	
Jumlah keseluruhan siswa yang melakukan pelanggaran							138	

Sumber: Data BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Menurut data tersebut dari 138 siswa yang melakukan pelanggaran sebanyak 53 siswa melakukan pelanggaran tidak masuk sekolah tanpa keterangan sedangkan sisanya menyebar kepelanggaran-pelanggaran lainnya, dan dari 138 siswa yang melakukan pelanggaran 35 siswa merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pelanggaran yang banyak dilakukan adalah tidak masuk sekolah tanpa keterangan sebanyak 19 orang. Bentuk-bentuk pelanggaran yang ada di tabel menunjukkan bentuk pelanggaran kedisiplinan, kesopanan, norma agama, tidak tanggung jawab, dan semua itu merupakan bentuk dari nilai-nilai budi pekerti yang harus dimiliki oleh seorang pelajar.

Ekstrakurikuler cukup berpengaruh bagi perkembangan budi pekerti yang dimiliki oleh siswa di SMAN 15 Bandar Lampung, ini dikemukakan oleh ibu Rosilawati sebagai guru PKn di SMAN 15 Bandar Lampung, beliau mengatakan bagi para pelajar di SMAN 15 Bandar Lampung sendiri perkembangan budi pekerti lebih banyak dialami oleh siswa-siswi yang berada di jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan sebagian besar siswa-siswi di jurusan IPA adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terdapat 2 kelas jurusan IPA untuk kelas XI dan 3 kelas jurusan IPA untuk kelas XII jumlah siswa nya sebanyak 198 dan 55 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan dari 138 siswa yang melakukan pelanggaran 30 siswa dari jurusan IPA sedangkan untuk jurusan IPS terdapat 2 kelas jurusan IPS untuk kelas XI dan 2 kelas jurusan IPS untuk kelas XII jumlah siswa sebanyak 162 dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 29 dan yang melakukan pelanggaran 57.

Terdapat beberapa ekstrakurikuler di SMA 15 Bandar Lampung diantaranya adalah OSIS, ROHIS, Pramuka, Basket, Seni, PMR, Pecinta Alam, Daku, dan English Club. Ekstrakurikuler yang berpengaruh pada budi pekerti siswa diantara seluruh ekstrakurikuler tersebut adalah OSIS, ROHIS, PMR, English club dan DAKU. Daku sendiri merupakan suatu organisasi yang dimana siswa yang ikut dalam organisasi ini bekerja sama dengan lembaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan organisasi ini juga membahas tentang pergaulan dalam remaja. Hal disebabkan karena organisasi-organisasi tersebut memiliki kegiatan yang lebih bersifat sosial.

Sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih mampu menjaga perilaku. Hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk meneliti apakah ada pengaruh antara keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa. Apakah terlibatnya siswa dalam ekstrakurikuler dapat membantu dalam pembentukan budi pekerti siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah.
2. Masih ada siswa yang kurang memiliki sikap menghargai dan sopan santun baik dengan teman sebaya maupun dengan guru.
3. Siswa yang kurang memanfaatkan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang positif.
4. Masih banyak siswa yang belum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada budi pekerti dan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah

pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013? .

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep teori, prinsip dan prosedur ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada kajian nilai pancasila dan moral agar terbentuk budi pekerti yang baik dalam diri siswa sesuai dengan nilai dan norma baik yang berlaku disekolah maupun masyarakat.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi:

1. Siswa dapat membentuk kepribadian yang lebih baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

2. Guru dapat lebih mengoptimalkan dalam membantu siswa memiliki budi pekerti yang baik dan menyisipkan tentang budi pekerti disela-sela mengajar baik bagi semua mata pelajaran sehingga terciptalah siswa-siswa yang memiliki karakter yang dapat dibanggakan.
3. Sekolah sebagai salah satu wadah dalam memberikan sarana-sarana yang berguna bagi siswa sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada kajian nilai pancasila dan moral.

1.7.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA 15 Bandar Lampung.

1.7.3 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi budi pekerti siswa.

1.7.4 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 15 Bandar Lampung.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan sampai dengan selesai.